

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG LESTARI DESA TANAH HITAM KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

Oleh:
F E N I
NIM. E01112169

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
Email: feniputri4@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata pantai tanjung lestari. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasari pada fenomena yang terjadi yaitu fasilitas yang kurang memadai, sumber daya alam cukup baik, dan sumber daya manusia yang kurang, antara pihak pengelola dan pemerintah sudah membangun hubungan yang sangat baik tetapi kurangnya partisipasi dari pemerintah untuk lebih memperkenalkan objek wisata setidaknya melalui situs resminya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dilihat dari analisis faktor internal yaitu sumber daya alam sudah cukup mengalami perkembangan dan perlu di tingkatkan lagi agar volume pengunjung objek wisata Pantai Tanjung Lestari kedepannya akan lebih meningkat. Dilihat dari faktor Eksternal yaitu lingkungan sekitar untuk lingkungan sekitar perlunya peningkatan kualitas dengan memanfaatkan potensi yang ada dan menambahkan fasilitas pendukung agar wisatawan semakin tertarik untuk datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari. Analisis SWOT Meningkatkan kerjasama antara pihak Pengelola dan Disporabudpar, melakukan pelatihan tentang pembekalan sumber daya manusia, meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap objek wisata, melakukan koordinasi antara Pemerintah dengan Pengelola Pantai dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung.

Kata-kata kunci : Strategi Manajemen, Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata

THE EXPANSION STRATEGY OF TANJUNG LESTARI BEACH AS A TOURING OBJECT, TANAH HITAM VILLAGE, PALOH SUBDISTRICT, SAMBAS REGENCY.

ABSTRACT

The aim of this research was to identify the influential internal and external factor in developing Tanjung Lestari Beach as a tourism object. This research was instigated from the exist phenomenon, it was about the lack of adequate facilities, tolerable nature resource, and lack of human resources. In reality, between the organizer and the government have built a good relation, but the matter was just on the lack of participation from the government to promote the touring object, at least through the legal site. In this case, there were three phases of strategic management that issued in this research, they are, analysis factor of internal area, analysis factor of external area, and formulating with qualitative a approach was used in this research. The result of this research could be seen from the analysis factor of internal area which showed that the nature resource has been developed. It was just need to be enchaned more to be increased by utilizing the exists potential and set a side the additional facilities, so that the visitors can be more attracted to visit Tanjung Lestari Beach as a Touring Object, SWOT analysis, enhancing cooperation between management and disporabudpar, training on human resources, increasing public interest in tourism object, coordinating between government in order to increase community interest to visit.

Keywords : Managemen Strategy, Tourism Expansion, Touring Object

A. PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia

Prospek pariwisata ke depan bagi Negara Indonesia sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (inbound tourism) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan di sini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang

dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan kabupaten Sambas, dimana Kabupaten Sambas memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat, dimana Ibukota Kabupatennya terletak di Sambas. Kabupaten Sambas juga memiliki berbagai potensi dibidang pariwisata yang tidak kalah bagusnya dengan daerah-daerah lain yang ada di Kalimantan Barat. Khususnya wisata alam Kabupaten Sambas sudah memiliki sebuah pantai yang sering didatangi oleh penduduk sekitar dan penduduk kabupaten sambas. Tapi masih kurang diperhatikan oleh pemerintah karena sebagian besar pantai tersebut hanya diketahui oleh penduduk local atau setempat. Pantai tersebut diberikan nama Pantai Lestari dimana terletak di Desa Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Berdasarkan atas observasi peneliti mengenai sumber daya manusia yang dalam pengelolaan objek wisata terhadap pengembangan kawasan wisata alam pantai tanjung lestari yaitu kurangnya sumber daya yang kompeten, selain itu kurangnya pengawasan dan perhatian yang lebih dari Pemerintahan Kabupaten dalam pengelolaan serta pemanfaatan

potensi Kawasan Pantai Tanjung Lestari ini sebagai daya tarik wisata, sehingga mengakibatkan kawasan pantai Tanjung Lestari ini belum dikelola secara profesional, permasalahan yang didapati juga yaitu kurangnya partisipasi maupun kerjasama masyarakat lokal terhadap pelaksanaan pariwisata dikawasan pantai ini.

Hal ini menunjukkan Perlunya menyusun suatu rencana maupun strategi pengembangan kawasan Pantai Tanjung Lestari ini yang nantinya dapat dijadikan pedoman sekaligus acuan bagi Pemerintah sendiri, pihak investor maupun masyarakat lokal dalam upaya pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sambas, dan juga di jadikan sebagai langkah awal yang sangat penting untuk penentuan langkah-langkah lanjutan yang lebih operasional.

Penelitian ini akan memfokuskan pada strategi pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari Desa Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi serta strategi alternatif mengelola isu dalam pengembangan objek wisata pantai tanjung lestari.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia dalam mencapai suatu tujuan, manullang (dalam Ratminto dan Winarsih, 2005:1) mendefinisikan manajemen sebagai :Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut G.R Terry (dalam bukunya Prinsip-prinsip manajemen, 2006) Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber-sumber lainnya.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan organisasi yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Definisi manajemen strategi atau manajemen stratejik menurut Siagian (1995:17) manajemen strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan. Dari definisi diatas dapat dijelaskan terdapat keterkaitan antara lingkungan dan waktu dalam perencanaan dalam manajemen strategi yang dilakukan.

Dari pemaparan teori dan konsep mengenai manajemen strategi ini, maka terdapat beberapa langkah-langkah dalam menentukan suatu strategi alternatif (Bryson, 2007:55) menjelaskan langkah-langkah yang dapat membantu organisasi dalam berfikiran bertindak secara strategis.

Langkah-langkah tersebut adalah :

1. Memprakasai dan menyepakati proses perencanaan strategis,
2. Mengidentifikasi mandat organisasi,
3. Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi,
4. Menilai lingkungan eksternal: peluang dan ancaman,
5. Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan,
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi,

7. Merumuskan strategi untuk mengelola isu,
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Berdasarkan delapan langkah perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson, selanjutnya penulis merangkum langkah-langkah dalam perencanaan Strategis yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Lingkungan Internal merupakan Lingkungan internal merupakan situasi dan kondisi dalam organisasi yang mempengaruhi serta Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Anggaran, dan Promosi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
2. Analisis Faktor Lingkungan eksternal merupakan lingkungan diluar organisasi yang tidak dikendalikan oleh organisasi, namun mempengaruhi organisasi. Analisis lingkungan eksternal dalam penelitian ini dilakukan melalui: hasil identifikasi terhadap lingkungan ini memberikan gambaran kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treath*) atau sering disebut sebagai metode analisis SWOT yang diadopsi dari manajemen strategi.

Rangkuti (2006:19) memberikan penjelasan mengenai SWOT sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strenght*) adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.
- b. Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan atau kapabilitas yang secara serius dapat menghambat kinerja efektif perusahaan.
- c. Peluang (*Opportunity*) adalah situasi palign penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan-kecendrungan penting adalah merupakan salah satu sumber peluang identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan peraturan, perubahan teknologi, membaiknya hubungan dengan konsumen dapat memberi peluang.
- d. Ancaman (*threat*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, ancaman merupakan pengganggu utama dalam organisasi, adanya pesaing, perubahan teknologi, adanya

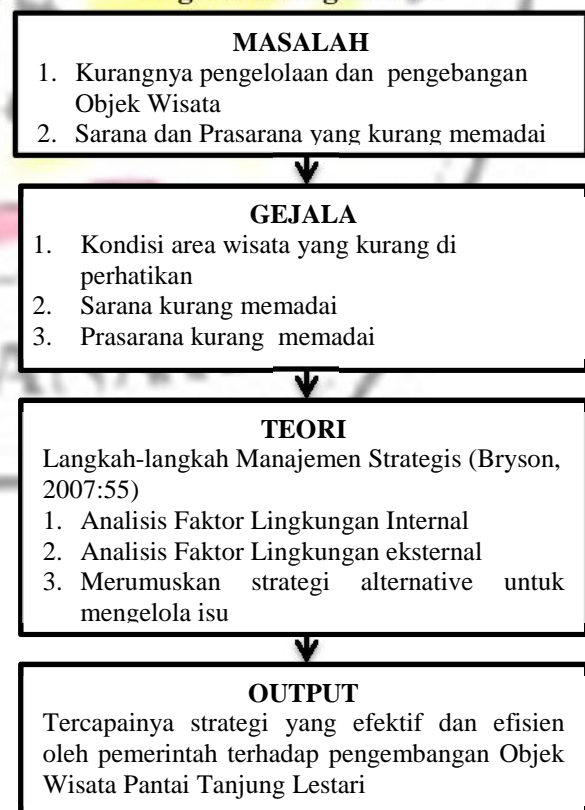
peraturan baru atau yang direvisi yang dapat menjadi ancaman bagi keberadaan organisasi.

3. Identifikasi isu strategis

Mengidentifikasi isu-isu strategi merupakan tahapan yang paling menentukan dalam proses perencanaan strategis, yang dilakukan berdasarkan dari analisis SWOT. Penilaian dan Identifikasi Kebutuhan

Menurut Yoeti (2008:77) “pengembangan kepariwisataan adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wiatawan”.

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penyelesaian masalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang manajemen pengembangan objek wisata. Suatu penelitian kualitatif yang menggambarkan dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang diteliti, guna memperoleh data yang lebih konkret baik data primer maupun data sekunder, fakta dan informasi mengenai pelaksanaan diklat, jenis materi diklat, kemampuan dan perilaku baik sebelum maupun sesudah mengikuti diklat.
- b. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur dan buku-buku yang

ada hubungannya dengan strategi pengembangan, khususnya teori, definisi dan konsep dari para ahli yang berkaitan dengan strategi pengembangan. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian yaitu:

1. Kepala Seksi Objek dan Daya Tarik Wisata Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Sambas.
2. Pengelola Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari Desa Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.
3. Pengunjung objek wisata pantai Tanjung Lestari Desa Tanah Htam kecamatan Paloh.

Teknik pengumpulan data lebih banyak wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, bearti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan terakhir verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sumber data.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal Pariwisata

Analisis faktor internal pariwisata mencakup semua hal yang ada di dalam perusahaan itu sendiri, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai kepada yang rumit seperti kurang baiknya pengorganisasian di dalam perusahaan wisata, menjadi hal yang perlu diperhatikan didalam faktor-faktor internal itu sendiri. Faktor internal yang menjadi bagian analisis faktor internal di dalam Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari sebagai berikut :

a. Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) terdiri dari dua faktor yaitu informasi dan fasilitas. Sistem informasi yang kurang memadai juga tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengelolaan pariwisata. Informasi dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan pariwisata yang ada. Berdasarkan hasil penelitian pada Objek wisata Pantai Tanjung Lestari informasi cukup berkembang terhadap wisatawan lokal, untuk itu maka diperlukannya suatu sistem informasi yang profesional yang bertugas untuk memberikan klasifikasi, sekaligus secara proaktif memberikan informasi tentang objek wisata, kesiapan sarana, prasarana dan lain-lain.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam membangun dan mengembangkan sebuah perusahaan agar lebih maju. Pengelolaan sebuah objek wisata diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pendidikan sesuai dalam bekerja, Karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka sumber daya alam yang tersedia dapat terkelola dengan baik. Namun tanpa pendidikan yang tinggi seseorang dapat bekerja dengan baik dikarenakan pengalaman kerja serta mereka dapat memanfaatkan skill yang dimiliki menjadi kelebihan tersendiri bagi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak pengelola Pantai Tanjung Lestari yang ada di Objek wisata ini tidak memiliki pendidikan tinggi tetapi mereka terampil serta ulet dalam bekerja keras dan mendapatkan pelatihan bagaimana cara mengelola pantai sehingga layak untuk dikunjungi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak desa sangat sadar akan pentingnya sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas suatu potensi yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola untuk sumber daya manusia yang masih kurang dan perlu di tingkatkan lagi agar objek wisata Pantai Tanjung Lestari kedepannya akan lebih baik dan berkembang serta maju bagi

masyarakat setempat maupun masyarakat lainnya.

c. Anggaran

Dalam pengembangan pariwisata mencakup dana, tenaga dan waktu sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat berperan dalam telaksana suatu tujuan yang akan dicapai. Keterbatasan alokasi dana atau anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sambas kepada DISPORABUDPAR dapat menjadi penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari. Hal ini dikarenakan anggaran dana tidak hanya difokuskan untuk Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari saja namun anggaran yang didapat dari pemerintah daerah terbagi ketempat objek wisata lain yang ada di Kabupaten Sambas.

d. Promosi

Untuk mengenalkan Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari kepada masyarakat diperlukan suatu informasi agar masyarakat dan pengunjung dapat mengetahui akan keberadaan objek wisata Pantai Tanjung Lestari. Informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan Promosi melalui media sosial maupun melalui kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang dilakukan di kawasan Objek wisata Pantai Tanjung Lestari sehingga hal ini dapat menarik pengunjung untuk datang dan

menikmati Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari.

Untuk mempromosikan Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari Pemerintah dan pihak pengelola melakukan media sosial sebagai sarana untuk memperkenalkan objek wisata di Desa Tanah Hitam tersebut.

2. Analisis Faktor Eksternal Pariwisata

a. Lingkungan Sekitar

Untuk lingkungan sekitar tempat wisata ini berdekatan dengan kegiatan pertanian seperti sawah yang setiap tahunnya diolah masyarakat setempat, selain itu juga di kelilingi oleh hutan berupa perpohonan yang hijau dan lebat. Dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari banyak juga faktor yang dapat mengancam berkembangnya objek wisata ini seperti jika terjadi kerusakan hutan sekitar lokasi objek wisata, maka hal tersebut bias menyebabkan keindahan dan keaslian dari objek wisata yang ada akan menjadi berkurang sehingga dapat mengurangi daya tarik dari objek wisata itu sendiri.

Dengan predikat objek wisata yang lumayan lama dikembangkan tapi belum terlalu dikenal oleh masyarakat, masih banyak yang belum mengetahui bahwa Pantai Tanjung Lestari ini menjadi objek wisata Kabupaten Sambas. Kendala-kendala yang ditimbulkan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola Pantai

Tanjung Lestari . Hal ini tentunya menjadi perhatian utama bagaimana mengatasi segala persoalan yang ada. Tentunya ini demi menciptakan citra yang baik di mata wisatawan. Karena pengunjung/wisatawan ingin yang terbaik dari tempat tujuan wisata, apabila pengunjung sudah merasa nyaman dan menikmati berlibur di Pantai Tanjung Lestari maka akan memungkinkan pengunjung/wisatawan tersebut untuk datang kembali.

Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas dengan memanfaatkan potensi yang ada dan menambahkan fasilitas pendukung agar wisatawan semakin tertarik untuk datang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari. Serta kesadaran masyarakat setempat juga perlu diperhatikan dalam mengelola hutan serta pertanian di sekitar objek wisata, karena jika tidak ada kesadaran masyarakat turut serta memelihara sekitar kawasan wisata Pantai Tanjung Lestari dalam kegiatan pertanian yang ada harus benar-benar diawasi supaya dengan adanya pengawasan kegiatan pertanian tidak menghambat kegiatan pengunjung yang datang di Pantai Tanjung Lestari tersebut.

b. Pengunjung Wisata Pantai Tanjung Lestari

Salah satu peranan penting dalam pengembangan Objek wisata yaitu pengunjung, Karena majunya atau tidak suatu objek wisata tersebut dilihat dari

meningkatnya kunjungan wisatawan kesuatu tempat wisata, oleh karena itu bagaimana suatu objek wisata yang akan dikunjungi itu mempunyai nilai tersendiri sehingga dapat menarik minat para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengunjung yang datang ke kawasan wisata ini, sebagian pengunjung sangat menikmati keindahan alam yang ada selain itu untuk fasilitas yang disediakan masih terdapat kekurangan karena fasilitas juga menunjang kepuasan bagi pengunjung yang datang di Pantai Tanah Hitam.

c. Peran Pemerintah

Di dalam pengembangan pariwisata peranan pemerintah untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan anggaran dana dan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta. Investasi infrastruktur pada umumnya disiapkan pemerintah bagi kepentingan ekonomi seluruh sektor tidak hanya sektor pariwisata saja. Hanya bagian kecil dalam aktivitas pariwisata infrastrukturnya dibangun oleh sector pariwisata.

Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting terhadap pengembangan objek wisata yang ada didaerahnya

masing-masing. Dengan adanya Otonomi daerah melalui undang-undang No.32 tahun 2004 maka setiap daerah berhak untuk mengelola daerahnya masing-masing termasuk juga dalam pengembangan industri kepariwisataan yang ada di daerah Kabupaten Sambas, pemerintah daerah sesuai dengan prioritas daerah seperti yang tercantum dalam perencanaan pembangunan jangka menengah tahun 2010-2015 terumata DISPORABUDPAR telah memiliki rencana kerja dalam pengembangan pariwisata yang ada.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 23 yang mengatur tentang kewajiban pemerintah daerah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan, hokum serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.
- 2) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha memfasilitasi dan memberi kepastian hukum.
- 3) Memelihara, mengembangkan dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya wisata dan asset potensial yang belum tergali.

- 4) Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat.

Dalam kegiatan kepariwisataan pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kepariwisataan. selain itu juga pemerintah sendiri berperan dalam mengatur kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pariwisata. Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari masih diperlukan dukungan dana untuk membangun sarana dan prasarana yang masih kurang bahkan yang belum ada di objek wisata tersebut. Karena dengan dukungan fasilitas yang lengkap dalam objek wisata dapat menjadi daya tarik bagi tempat wisata itu sendiri sehingga membuat pengunjung yang datang ke Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari mereka akan mempunyai rasa puas dengan fasilitas yang telah disediakan.

3. Analisis SWOT

Faktor internal dan eksternal dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari dengan menggunakan analisis SWOT dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Adapun yang menjadi faktor kekuatan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari adalah:

- 1) Lokasi wisata yang tidak jauh dari kota Kecamatan sehingga lebih mudah dijangkau oleh pengunjung. Lokasi tempat wisata berjarak 20,7 km dari pusat pemerintahan kecamatan.
- 2) Keadaan wisata yang masih alami sehingga memberikan keindahan bagi pengunjung serta kepuasan terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Kerjasama antara pengelola dan Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata terjalin baik sehingga mempermudah dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan terhadap anggaran yang direncanakan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Adapun yang menjadi faktor kelemahan dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari adalah :

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) masih kurang dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga berpengaruh dalam promosi objek wisata.
- 2) Kurangnya Promosi objek wisatasehingga sebagian besar pengunjung objek wisata hanya masyarakat local.
- 3) Rendahnya anggaran untuk pembangunan sarana dan prasarana

serta fasilitas di kawasan objek wisata Tanjung Lestari.

3. Peluang (*opportunity*)

Adapun yang menjadi faktor peluang dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari yaitu:

- 1) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga pendapatan dari objek wisata dapat menambah anggaran dalam pengembangan objek wisata
- 2) Menjadikan objek wisata Pantai Tanjung Lestari sebagai tempat wisata yang memiliki banyak pengunjung baik domestik maupun asing
- 3) Adanya otonomi daerah melalui UU No.32 tahun 2004

Dengan adanya otonomi daerah melalui UU NO.32 tahun 2004 maka setiap daerah berhak untuk mengelola daerahnya masing-masing dalam pengembangan industri kepariwisatawan, selain itu pemerintah beserta DISPORABUDPAR berkewajiban untuk mengembangkan dan menjadikan pantai tanjung lestari sebagai tempat wisata yang memiliki banyak pengunjung asing. Dengan berkembangnya suatu objek wisata maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) karna melalui objek wisata yang ada disitu terkandung nilai-niai yang dapat kita jual sehingga semakin meningkatnya kunjungan ke

sumur garam dari segi inilah pemerintah daerah mengetahui dan bagaimana pendapatan dari wisata dapat kembali ke anggaran untuk pengembangan wisata.

4. Ancaman (*threath*)

Adapun yang menjadi faktor ancaman dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari ini adalah:

- 1) Kurangnya dukungan dari pemerintah
- 2) Meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung wisata ke daerah lain

Penyusunan Strategi

1. Strategi kekuatan dan peluang (SO)

Strategi yang bersumber dari kekuatan dan peluang ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Paloh. Strategi yang diambil sebagai berikut :

- 1) Pengembangan dan peningkatan kualitas produk wisata, Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis. Untuk menambah daya tarik obyek wisata dibutuhkan

pengembangan objek wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan fasilitas tersebut meliputi perbaikan fasilitas umum pada obyek wisata seperti WC umum, tempat beristirahat dan mushola.

- 2) Meningkatkan kerjasama antara Pihak Pengelola Pantai Tanjung Lestari dengan Pihak Disporabudpar sehingga terjadi koordinasi terhadap pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Lestari. Pihak yang terkait perlu memperhatikan sektor pariwisata dan mendorong investor serta berbagai sektor usaha untuk mendukung sektor pariwisata

2. Strategi Kelemahan-Peluang (WO)

Strategi yang bersumber dari Kelemahan dan Peluang ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Paloh. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pelatihan tentang pembekalan sumber daya manusia kepada pengelola pantai untuk memberikan wawasan terhadap informasi tentang pengembangan objek wisata serta mendapatkan

informasi tentang objek wisata yang lainnya yang lebih berkembang.

- 2) Melakukan promosi seperti memperkenalkan produk pariwisata untuk menarik pengunjung objek wisata. Promosi bertujuan untuk memperkenalkan objek wisata pantai Tanjung Lestari kepada masyarakat.

3. Strategi Kekuatan-Ancaman (ST)

Strategi yang bersumber dari Kekuatan dan kelemahan ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Paloh. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap objek wisata, Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap objek wisata yaitu promosi. Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi.
- 2) Memberikan dukungan melalui pemberian fasilitas pada objek wisata, dengan adanya fasilitas

wisata yang menunjang dalam pengembangan objek wisata

4. Strategi Kelemahan-Ancaman (WT)

Strategi yang bersumber dari kelemahan dan ancaman ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalisir kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Paloh. Strategi yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi antara Pemerintah dengan Pengelola Pantai dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

dan yang belum mengikuti pendidikan dan pelatihan. Jangn dipilih berdasarkan suka atau tidak sukanya, tapi berdasarkan kurangnya kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta sikap yang baik dalam menjalankan tugasnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dalam penulisan skripsi yang berjudul strategi objek wisata pantai tanjung lestari Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis faktor internal dan eksternal serta strategi alternatif mengelola isu dari penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal yang terdiri dari fasilitas yang kurang memadai, sumber daya alam cukup baik, dan sumber daya manusia yang kurang.
2. Identifikasi dan analisis faktor eksternal Pantai Tanjung Lestari ini adalah antara pihak pengelola dan pemerintah sudah membangun hubungan yang sangat baik tetapi kurangnya partisipasi dari pemerintah untuk lebih memperkenalkan objek wisata setidaknya melalui situs resminya. Dari pengunjung yang datang terdapat banyak tanggapan yang positif walaupun kurangnya fasilitas yang perlu disediakan oleh pengelola objek wisata.
3. Setelah mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal objek wisata pantai tanjung lestari maka diperoleh

beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam usaha mengembangkan Objek Wisata Pantai Tanjung Lestari ini kedepannya. Strategi tersebut dihasilkan dari analisis SWOT sehingga memberikan dukungan kepada pemerintah dalam pengembangan objek wisata ini secara optimal.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi Pengelola Objek wisata Pantai Tanjung Lestari dan Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sambas sebagai pelaksana yang terkait dengan strategi promosi objek wisata pantai tanjung lestari. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya promosi objek wisata dengan lebih kreatif lagi untuk menarik perhatian dari pengunjung objek wisata baik dengan media sosial sehingga mempermudah untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan objek wisata pantai tanjung lestari
2. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi sehingga dapat memberikan rasa

nyaman kepada pengunjung objek wisata

3. Membentuk suatu organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata paling tidak mempunyai tugas per individu
4. Perlu adanya inovasi untuk menciptakan produk-produk wisata yang baru
5. Membangun kerjasama antara pengelola dengan masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaan objek wisata yang ada.
6. Perlunya mempertimbangkan anggaran untuk mengembangkan objek wisata sehingga dalam segi sarana dan prasarana mempunyai fasilitas yang memadai.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti kesulitan mendapatkan data pendukung terkait pengembangan objek wisata pantai tanjung lestari kecamatan Paloh, disebabkan data sebagian besar digabungkan dengan semua objek wisata yang ada di Kabupaten Sambas.
2. Peneliti kesulitan saat melakukan wawancara terhadap pengunjung karena sebagian besar tidak mempunyai informasi tentang objek wisata tersebut.
3. Peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian ini. Akibatnya peneliti tidak bisa

sempurna dalam melakukan penelitian ini.

G. REFERENSI

Buku:

- Amir, M. Taufiq. 2003, *Manajemen Strategik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Bryson, M. John. 2003, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Surabaya : Raja Air Langga.
- Fahmi, Irham. 2013, *Manajemen strategis (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Heene, Desmit, Afiff, Abdullah. 2010. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nogi S, Hessel. 2005, *Manajemen Publik*. Jakarta : PT Grasindo.
- J. Meleong, Lexy. 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosada Karya.
- Makmur. 2009, *Teori Manajemen Stratejik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moekejat. 1994. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Mandar Maju.
- Mulia, Wan Mansor Andi, Ahmad Tohardi, 2005. *Panduan Menulis Skripsi*. Badan Penerbit Universitas Tanjungpura.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Boneka Cipta.

Prof. Dr. I Gde Pitana, M.Sc & I Ketut Surya Diarta, SP, MA. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.

-----, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Spillane, James. 1991. *Pengembangan Objek Wisata*. Jakarta :Aksara.

Wahab, Salah. 2003, *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Wiluedjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Feni
 NIM / Periode lulus : E01112169
 Tanggal Lulus : 27 Februari 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / ILMU ADMINISTRASI
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI HEGARA
 E-mail address/ HP : Feniputri4@gmail.com / 089693371694

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ...Publika.....*) pada Program Studilan..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Strategi pengembangan objek wisata pantai tanjung Lestari Desa Tanah Hitam Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 19 Mei 2017

Feni
 NIM. E01112169

Catatan :
 *tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)